PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2023)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

Syahda Qurrotul Jannah

31402100102

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2023)

Disusun Oleh :

Syahda Qurrotul Jannah

NIM : 31402100102

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Februari 2025

Mengetahui,

Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Ak, CA.

NIK : 211492005

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2023)

Disusun Oleh :

Syahda Qurrotul Jannah

NIM : 31402100102

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal, 25 April 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1	Dosen Penguji 2
Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., CSRS	Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D., Ak., CA., IFP, AWP
NIK : 211498009	NIK : 211403012

Dosen Pembimbing

Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Ak, CA.

NIK : 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 25 April 2025

Ketua Program Studi S1 Akutansi

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D., Ak., CA., IFP, AWP

NIK : 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Syahda Qurrotul Jannah

NIM : 31402100102

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skipsi yang berjudul :

"PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN"

Merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme.* Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 26 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,

Syahda Qurrotul Jannah
NIM. 31402100102

ABSTRACT

Improving financial performance is the main goal for every company, including Sharia Commercial Banks (BUS). Apart from paying attention to profitability aspects, it is also necessary to consider compliance with sharia principles. ICG includes mechanisms, processes, and relationships to realize company management based on Islamic principles. This research aims to understand how corporate governance in accordance with Islamic principles and compliance with sharia affects a company's financial results. The research focuses on OJK-registered Sharia Commercial Banks between 2018 and 2023. This study employed purposive sampling to select 6 Sharia Commercial Banks that met the research criteria. Panel data processing in this research uses the regression method carried out by EViews 12. The findings of this research state that only Sharia Compliance as measured by ZPR partially influences financial performance. ICG and Sharia Compliance as measured by IsIR and PSR do not show a partial effect. Simultaneously, Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance influence financial performance.

Keywords : Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance*, Zakat *Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio

ABSTRAK

Peningkatan kinerja keuangan merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan, termasuk Bank Umum Syariah (BUS). Selain memperhatikan aspek profitabilitas, juga perlu mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. ICG mencakup mekanisme, tahapan, dan hubungan untuk terwujudnya pengelolaan perusahaan berdasarkan pada prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tata kelola perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kepatuhan terhadap syariah memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih 6 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Pengolahan data panel dalam penelitian ini menggunakan metode regresi yang dijalankan oleh *EViews* 12. Temuan penelitian ini menyatakan hanya *Sharia Compliance* yang diukur dengan *ZPR* yang secara parsial memengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu, *ICG* dan *Sharia Compliance* yang diukur dengan *IsIR* dan *PSR* tidak menunjukkan pengaruh parsial. Secara simultan bahwa *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Tata Kelola Perusahaan Islam, Kepatuhan Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Pendapatan Islam, Ratio Bagi Hasil

INTISARI

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai pengelolaan perusahaan yang sesuai syariah *(ICG)* serta ketaatan terhadap aturan syariah terhadap efesiensi operasional bank syariah telah mendapat banyak perhatian. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah bank dan jumlah kantor layanan, namun kinerja keuangan BUS mengalami fluktuasi. Fenomena ini akan menimbulkan sikap kehati-hatian, karena kinerja keuangan bank syariah Indonesia memperlihatkan perkembangan yang tidak seimbang. Kinerja yang baik sangat berkaitan dengan penerapan pengelolaan bisnis yang efektif. Bank syariah diharuskan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah agar dapat beroperasi dengan bertanggung jawab kepada masyarakat mengenai operasional usaha, dengan tujuannya yaitu dapat sepenuhnya sesuai prinsip Islam.

Kajian Pustaka kemudian menghasilkan dua hipotesis yaitu *pengaruh Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Kedua, pengaruh *Sharia Compliance* proksi *IsIR* terhadap kinerja keuangan. Pengaruh *Sharia Compliance* proksi *PSR* terhadap kinerja keuangan. Pengaruh *Sharia Compliance* proksi *ZPR* terhadap kienrja keuangan. Penelitian ini dipilih 6 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat penelitian, data yang di gunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses oleh publik. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

Temuan pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Sharia Compliance* dengan proksi *ZPR* memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan dengan *ZPR* yang tinggi

ini akan mudah dipercaya masyarakat, sebab masyarakat percaya perusahaan tersebut mampu mengelola dan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak. Dana zakat yang disalurkan kepada mustahik akan membuat mereka puas dan percaya. Jika rasio ini tinggi akan menarik relawan atau donatur untuk menyalurkan dananya dan akan menciptakan efesiensi operasional perusahaan dan meningkatkan probabilitas

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang kinerja keuangan BUS dan memiliki implikasi bagi regulator, manajemen BUS, dan investor. Regulator dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk menyusun kebijakan yang lebih unggul demi peningkatan kualitas tata kelola perusahaan di sektor perbankan syariah. Manajemen BUS dapat memanfaatkan temuan ini sebagai acuan guna meningkatkan performa keuangan dengan implementasi prinsip-prinsip ICG dan syariah compliance yang lebih baik. Temuan dalam penelitian ini sangat berguna agar Investor mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

KATA PENGANTAR

Segala syukur bagi ALLAH SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta petunjuk-Nya terutama nikmat pada kesempatan dan kesehatan karenanya penulis mampu menuntaskan penyusunan skripsi dengan semestinya, penuh dedikasi serta semangat tanpa ada halangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum Program Studi S1 Akuntansi yang harus penulis jalani sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai Sarjana S1 Akuntansi.

Penulis memahami bahwa penataan skripsi ini terdapat ketidaksempurnaan. Karenanya, penulis sangat menghargai setiap masukan serta saran yang bersifat mengembangkan dari seluruh kalangan demi kemajuan di masa datang. Laporan Penelitian ini disusun dengan harapan bahwa informasi yang kami sampaikan akan bermanfaat bagi pembaca, khususnya para mahasiswa yang akan menjalani penelitian di bidang yang serupa atau pihak-pihak yang berminat memahami lebih dalam tentang penelitian ini.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, arahan dan kesempatan belajar yang diberikan sangat berarti bagi kami dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kami. Karenanya, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga terhadap semua pihak yang terlibat :

1. Bapak Prof Dr. H. Heru Sulistyo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk penulis.

2. Bapak Dr. E. Drs. Marno Nugroho, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan motivasi serta semangat untuk penulis.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberi dukungan dan dorongan penulis
4. Bapak Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dosen Pembimbing saya yang senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan, dan keterampilan.
5. Bapak Nadirin, S.Sos., M.M selaku ayah saya yang senantiasa mendoakan, membimbing, menyemangati, dan menginspirasi penulis.
6. Ibu Laelatul Maftuchah S.Pd selaku ibu saya yang senantiasa mendoakan, membimbing, menyemangati, dan menginspirasi penulis.
7. Kedua adik saya yang senantiasa memberi dorongan, semangat, serta penggerak bagi penulis.
8. Sahabat dan rekan - rekan yang senantiasa menghadirkan bantuan, informasi, dan dorongan bagi penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
ABSTRACT v
ABSTRAK vi
INTISARI vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
BAB II 9
TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.1.1 *Sharia Enterprise Theory* 9
2.1.2 Perbankan Syariah 10
2.1.3 *Islamic Corporate Governance* 16
2.1.4 *Sharia Compliance* 19
2.1.5 Kinerja Keuangan 22
2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis 26

2.4 Hipotesis 26
2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) 26
2.4.2 Pengaruh *Sharia Compliance* (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) 28
BAB III 31
METODOLOGI PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Populasi dan Sampel 31
3.3 Sumber dan Jenis Data 32
3.4 Metode Pengumpulan Data 32
3.5 Variabel dan Indikator 34
3.6 Teknik Analisis 35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 36
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel 36
3.6.3 Regresi Data Panel 39
3.6.4 Uji Asumsi Klasik 41
3.6.5 Pengujian Parsial (Uji T) 42
3.6.6 Pengujian Simultan (Uji F) 43
3.6.7 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji $R2$) 44
BAB IV 45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 45
4.2 Deskripsi Variabel 46
4.3 Analisis Data 49
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 49
4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel 51
4.3.3 Hasil Model Regresi Data Panel 54
4.3.4 Uji Asumsi Klasik 56
4.3.5 Pengujian Parsial (Uji T) 59
4.3.6 Pengujian Simultan (Uji F) 60
4.3.7 Koefisien Determinasi (Uji R2) 61
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 62

4.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan 62
4.4.2 Pengaruh *Sharia Compliance* dengan proksi *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap Kinerja Keuangan 63
4.4.3 Pengaruh *Sharia Compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Kinerja Keuangan 64
4.4.4 Pengaruh *Sharia Compliance* dengan proksi *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap Kinerja Keuangan..... 65
4.4.5 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan 66
BAB V..... 68
PENUTUP..... 68
5.1 Kesimpulan..... 68
5.2 Implikasi..... 69
5.2.1 Implikasi Teoritis 69
5.2.2 Implikasi Praktis 70
5.3 Keterbatasan Penelitian 71
5.4 Agenda Penelitian Mendatang..... 71
DAFTAR PUSTAKA..... 73
DAFTAR LAMPIRAN 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 26

Gambar 3.1 Operasional Variabel Penelitian 34

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... 57

Gambar 4.2 Hasil Uji Residual Graph 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia 2018 -2023 .. 2

Tabel 1.2 Perkembangan Aset Bank Umum Syariah 3

Tabel 2.1 Produk-Produk Jasa Perbankan Syariah..... 15

Tabel 2.2 Predikat Komposit Bank 19

Tabel 2.3 Klasifikasi Peringkat ROA..... 23

Tabel 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu 24

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel..... 45

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 49

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow..... 52

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman 52

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier 53

Tabel 4.6 Regresi Data Panel 55

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas 57

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi..... 59

Tabel 4.9 Hasil Uji T 59

Tabel 4.10 Hasil Uji F 60

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1 Data Perkembangan ICG Pada BUS Tahun 2018 - 2023..... 77

Lampiran A.2 Data Perkembangan IsIR Pada BUS Tahun 2018 - 2023..... 78

Lampiran A.3 Data Perkembangan PSR Pada BUS Tahun 2018 - 2023 79

Lampiran A.4 Data Perkembangan ZPR Pada BUS Tahun 2018 - 2023 79

Lampiran A.5 Data Perkembangan ROA Pada BUS Tahun 2018 - 2023 80

Lampiran B.1 Hasil IsIR Bank Muamalat Syariah Tahun 2018 - 2023 80

Lampiran B.2 Hasil IsIR Bank Victoria Syariah Tahun 2018 - 2023..... 81

Lampiran B.3 Hasil IsIR Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2018 - 2023..... 81

Lampiran B.4 Hasil IsIR Bank Mega Syariah Tahun 2018 - 2023 82

Lampiran B.5 Hasil IsIR Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2018 - 2023 82

Lampiran B.6 Hasil IsIR Bank BCA Syariah Tahun 2018 - 2023 83

Lampiran C.1 Hasil PSR Bank Muamalat Syariah Tahun 2018 - 2023..... 83

Lampiran C.2 Hasil PSR Bank Victoria Syariah Tahun 2018 - 2023 84

Lampiran C.3 Hasil PSR Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2018 - 2023 84

Lampiran C.4 Hasil PSR Bank Mega Syariah Tahun 2018 - 2023..... 85

Lampiran C.5 Hasil PSR Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2018 - 2023 85

Lampiran C.6 Hasil PSR Bank BCA Syariah Tahun 2018 - 2023 86

Lampiran D.1 Hasil ZPR Bank Muamalat Syariah Tahun 2018 - 2023 86

Lampiran D.2 Hasil ZPR Bank Victoria Syariah Tahun 2018 - 2023..... 87

Lampiran D.3 Hasil ZPR Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2018 - 2023..... 87

Lampiran D.4 Hasil ZPR Bank Mega Syariah Tahun 2018 - 2023..... 87

Lampiran D.5 Hasil ZPR Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2018 - 2023..... 88

Lampiran D.6 Hasil ZPR Bank BCA Syariah Tahun 2018 - 2023 88

Lampiran E.1 Hasil Tranformasi Z-Score 89

Lampiran E.2 Hasil Outlier Data 90

Lampiran E.3 Hasil Tranformasi Akar Kuadrat 91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan perbankan mencatat perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir, terkhusus perbankan syariah. Model bisnis antara perbankan syariah dan perbankan konvensional sangat berbeda. Seiring meningkatnya umat Islam akan identitas dan nilai – nilai agamanya, muncul tuntutan akan system keuangan perbankan syariah sesuai prinsip Islam. Prinsip ini, merupakan manifestasi dari nilai – nilai Islam demi tercapainya sistem keuangan yang jujur, transparan, dan berkelanjutan. Prinsip tersebut mengatur transaksi keuangan serta menciptakan karakter dan perilaku pelaku ekonomi dalam menjalankan operasional usahanya. Dalam UU No. 21 Tahun (2008) yang mengatur tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa,

> "Bank syariah merupakan bank yang menerapkan aktivitas usahanya sesuai prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemanfaatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak memuat gharar, masyir, riba, zalim dan objek yang haram."

Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat terhadap peningkatan jumlah bank dan jumlah kantor layanan baik pada BUS, UUS, dan BPRS. Berikut ini merupakan tabel jumlah bank syariah dan kantor layanan bank syariah di Indonesia periode 2018 sampai tahun 2023 :

Tabel 1.1

Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah

di Indonesia 2018 -2023

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BUS	14	14	14	12	13	13
Jumlah Kantor	1875	1919	2034	2035	2007	1967
UUS	20	20	20	21	20	20
Jumlah Kantor	364	381	392	444	438	426
BPRS	167	164	164	164	167	173
Jumlah Kantor	495	617	627	659	668	693

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Oleh OJK

Dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah BUS di Indonesia tetap yaitu berjumlah 14 jenis bank syariah tahun 2018 sampai 2020. Tetapi meningkat pada jumlah kantor yang pada tahun 2018 berjumlah 1875 menjadi 2035 di tahun 2021. Jumlah kantor dan layanan BUS mengalami penurunan pada tahun 2022-2023. Di tahun 2021 terjadi perubahan dalam jumlah BUS yaitu menjadi 12 dikarenakan ketiga bank telah merger menjadi PT. BSI pada 27 Januari 2021. Serta masuknya PT. Aladin Syariah di tahun 2021. Tahun 2022-2023 jumlah BUS meningkat dikarenakan PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri telah melakukan konversi dari bank konvensional umum ke bank umum syariah, yaitu menjadi PT Bank Riau Kepri Syariah. Namun jumlah kantor BUS mengalami penurunan yaitu dari tahun 2021 sebanyak 2035 dan tahun 2023 menjadi 1967 .

Perkembangan UUS, pada tahun 2018 - 2020 jumlahnya tetap sebanyak 20. Tahun 2021 meningkat menjadi 21 UUS dikarenakan PT Bank Jago bergabung UUS pada 23 September 2021. Serta tahun 2022-2023 mengalami pengurangan

menjadi 20. Bank Riau Kepri telah konversi secara penuh menjadi bank umum syariah. Jumlah kantor UUS pada tahun 2018-2023 bertambah jumlahnya sebanyak 90 kantor. Jumlah BPRS dari tahun 2018 - 2023 mengalami ketidakstabilan yaitu terkadang menurun dan terkadang meningkat. Namun jumlah kantor tahun 2018-2023 mengalami penambahan jumlah sebanyak 198 kantor.

Meskipun, bank umum syariah mengalami ekspansi dalam hal jumlah bank dan jumlah kantor layanan, namun tingkat pengembalian atas aset (ROA) sering masih di bawah ekspektasi.

Tabel 1.2

Perkembangan Aset Bank Umum Syariah

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	298.044	323.438	362.692	401.485	478.831	543.749
Total Laba	3.806	5.598	5.087	6.224	9.596	10.247
Total ROA	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2%	1,88%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Oleh OJK

Data dalam tabel menunjukkan adanya peningkatan aset pada bank umum syariah pada tahun 2018 sebesar 298.044 miliar menjadi 543.749 miliar pada tahun 2023. Serta total laba juga mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 3.806 menjadi 10.247 tahun 2023. Sedangkan untuk rasio ROA pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,28% menjadi 1,73%. Tetapi, mengalami penurunan dikarenakan masa pandemi Covid-19 tahun 2020 yaitu 1,40%. Saat tahun 2021 – 2022 ROA mengalami peningkatan dari 1,55% menjadi 2%. Namun sangat disayangkan tahun 2023 ROA mengalami penurunan yaitu menjadi 1,88%.

Penurunan ROA maka ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal memanfaatkan asetnya untuk menciptakan profit.

Naik turunnya ROA itu tidak menjadi masalah, karena nilai ROA perbankan syariah masih berada di bawah standar industri. Tingkat kesehatan bank dikatakan baik jika ROA di atas 0,5% dan dikatakan tidak baik jika ROA di bawah 0,5%. Fenomena ini akan menimbulkan sikap kehati-hatian, karena kinerja keuangan bank syariah Indonesia memperlihatkan perkembangan yang tidak seimbang. Selayaknya bank konvensional, performa bank syariah memberikan pengaruh kepada semua pihak yang terlibat. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk selalu bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan dan juga lingkungan.

Upaya untuk menerapkan pengelolaan perusahaan yang efektif perlu menjadi fokus utama manajemen. Kinerja yang baik sangat berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang tepat. Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan syariah sangat penting bagi bank syariah agar perusahaan dapat menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian Khan & Zahid (2020) menyatakan *bahwa Islamic Corporate Governance* mempengaruhi dalam menentukan kinerja keuangan bank umum syariah. Yuniasary & Nurdin (2019) juga menyatakan bahwa *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap kinerja keuangan. Penelitian Reni & Af'idah (2021) menyimpulkan *Islamic Corporate Governance* pada setiap perbankan berpengaruh terhadap

kinerja keuangan, karena kualitas tata kelola perusahaan yang baik menjadi indikator kuat bagi kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja optimal, yang tercermin dalam peningkatan ROA.

Namun, penelitian yang dikemukakan oleh Djuwita et al. (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tata kelola perusahaan Islam memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Secara simultan, keduanya justru memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Tidak sejalan dengan hasil riset Farichah et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romadhonia & Kurniawati (2022) yang menguji pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah menyatakan bahwa kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Banyak penelitian mengenai *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* yang hanya berfokus pada dampak jangka pendek saja. Padahal, *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* mungkin memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang meneliti dampak jangka panjang *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* dapat memberikan petunjuk yang sangat berharga bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Dampak jangka panjang dapat membantu perusahaan mendorong menerapkan praktik *Islamic Corporate Governance* dan

Sharia Compliance yang lebih efektif. Dengan menerapkan praktik yang efektif, maka dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dengan judul **"Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan."**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka tahapan selanjutnya dalam kerangka penelitian ini adalah melakukan identifikasi mengenai permasalahan pokok yang akan menjadi fondasi bagi proses pembahasan. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2) Apakah *Sharia Compliance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan pokok permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk mencapai serangkaian tujuan yang terukur dan relevan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk menjelaskan pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2) Untuk menjelaskan pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini ditargetkan bisa menyajikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Bagian ini akan menguraikan secara rinci mengenai potensi manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan manfaat terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan efesiensi operasional, memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kualitas produk dan layanan serta meningkatkan kepatuhan terhadap syariah.
2) Temuan-temuan dalam penelitian dapat membuka persepektif baru, mengisi kesenjangan pengetahuan, dan memberikan landasan bagi pengembangan teori lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

   Kajian ini diharapkan mampu membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kehalalan transaksi di bank syariah.

2) Bagi Bank Syariah

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai bank syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan terpercaya. Informasi ini ditunjukkan untuk masyarakat, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam operasional bank syariah.

3) Bagi Mahasiswa

Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tata kelola perusahaan Islam dan kepatuhan syariah diterapkan pada bank-bank syariah di Indonesia.

4) Bagi Peneliti

Kajian ini diharapkan mampu menjadi landasan pengetahuan yang kuat bagi penelitian selanjutnya, sekaligus memberikan wawasan, pengalaman, dan pelatihan bagi mahasiswa agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory adalah bentuk pengembangan lebih lanjut dari *Enterprise Theory*. Pada *Enterprise Theory*, menyatakan bahwa pengambilan keputusan dalam bisnis sangat bergantung pada keputusan dari berbagai pemangku kepentingan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Namun, Triyuwono (2001) menyatakan bahwa *Enterprise Theory* tidak seluruhnya mengutamakan nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Jadi, *Enterprise Theory* harus dimodifikasi sehingga sesuai prinsip syariah yang didasarkan pada nilai keadilan, jujur, amanah, dan tanggung jawab. *Sharia Enterprise Theory* muncul sebagai hasil adaptasi *Enterprise Theory* terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam

Menurut Hafida (2012) teori ini merupakan wujud tanggung jawab kepada Allah SWT, sesama manusia, dan alam. Menurut Agtriyanti & Setiawati (2018), dalam *sharia enterprise teory* sifat kepemilikan utama adalah milik Allah SWT, sementara manusia berperan sebagai pengelolanya. SET dikembangkan dengan didasarkan atas metafora zakat, yang menggambarkan keseimbangan.

Penerapan penelitian ini terhadap *Sharia Enterprise Theory* yaitu bank syariah patut memberikan informasi yang transparan dan akurat. Keakuratan

informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas Islamic Corporate Governance. Dengan kondisi perkembangan yang positif akan membuat bank syariah meraih predikat sebagai bank yang memiliki stabilitas keuangan dengan baik. Pertanggungjawaban operasional bank syariah tidak hanya ditunjukkan kepada nasabah, tetapi juga kepada syariat – syariat Islam.

Prinsip SET seperti keadilan, jujur, akuntabilitas dan transparasi mendorong bank syariah untuk mematuhi aturan syariah. Dengan adanya *sharia compliance* akan membangun kepercayaan para stakeholders kepada bank syariah sehingga memperkuat keberlanjutan bank syariah. Bank syariah yang patuh syariah dianggap sebagai perusahaan yang bermoral dan bertanggung jawab.

2.1.2 Perbankan Syariah

2.1.2.1 Perkembangan Perbankan Syariah

Sistem perbankan yang ditemukan di negara-negara muslim saat ini pada dasarnya mengikuti model perbankan konvensional yang berasal dari Eropa, yang mana praktik utamanya melibatkan bunga. Namun di dalam keuangan Islam, bunga dianggap sebagai riba yang merupakan praktik yang dilarang atau haram. Akhirnya, negara-negara Islam dan mayoritas yang berpenduduk Islam berinisiatif mendirikan *Bank Alternatif non ribawi* berkonsep bagi hasil.

Banyak negara yang sudah mendirikan Bank anti riba, tetapi mengalami kemunduran. Konsep anti bunga dibangkitkan oleh resim Sadat dengan mendirikan *Naseer Social Bank*. Perkembangan perbankan diprakarsai oleh Mesir. Dalam pertemuan para menteri luar negeri di Pakistan, Mesir mengajukan sebuah untuk

membentuk sebuah bank Internasional yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam, dengan tujuannya untuk memfasilitasi dan mengembangkan perdagangan dan pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Melihat adanya perkembangan pesat perbankan syariah di dunia juga di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) hal pertama yang dilakukan pada tahun 1990 yaitu membentuk suatu tim kerja. Tujuan dari tim kerja tersebut adalah untuk mendirikan bank yang berdasarkan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan signifikan setelah UU No. 21 Tahun 2008 disahkan. Di bawah pengawasan OJK, perbankan syariah dengan sistem bagi hasil memberikan alternatif yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga adil bagi masyarakat dan bank.

2.1.2.2 Produk dan Layanan

Perbankan syariah menyediakan produk pendanaan, produk pembiayaan dan jasa perbankan lainnya kepada nasabahnya.

1) Giro Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun (1998) menjelaskan bahwa, “Giro adalah simpanan di bank yang bisa diambil kapan saja melalui cek wesel pos, atau transfer bank.” Giro diperbolehkan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah. Akad mudharabah merupakan akad kerjasama antar kedua belah pihak yaitu nasabah sebagai penyedia seluruh modal (shahibul maal) sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola dana (mudharib). Jika terjadi kerugian, akan

menjadi tanggung jawab pemilik modal selama kerugiannya tidak ditimbulkan oleh pengelola modal. Keuntungan yang diperoleh dibagikan sesuai kontrak.

Sedangkan Akad Giro Syariah dengan wadiah merupakan akad titipan dimana apabila nasabah memperoleh keuntungan dengan menitipkan dana nasabah pada bank syariah.

2) Tabungan Syariah

Dalam perbankan syariah, tabungan syariah adalah simpanan yang didasarkan pada akad wadiah atau mudharabah, atau akad yang sesuai dengan syariah. Ketentuan penarikan dana dari tabungan ini mengikuti perjanjian yang telah disepakati. Dua jenis tabungan syariah adalah tabungan wadi'ah dan mudharabah.

a. Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah merupakan jenis investasi atas berdasarkan pada akad mudharabah antara nasabah dan bank syariah. Penarikan dana dapat dilakukan dengan, kuitansi, ATM, kartu debit, atau transfer, sesuai dengan kesepakatan. (Nurzaiyani and Sari 2019). Perbedaan mendasar antara tabungan wadi'ah dan mudharabah adalah apakah nasabah memberikan persyaratan tertentu kepada bank dalam mengelola dana yang disimpan atau tidak. Menurut nisbah yang ditetapkan pada awal akad, hasil dari pengelolaan dana mudharabah, akan dibagikan sama rata.

b. Tabungan Wadiah

Tabungan Wadiah yaitu tabungan yang dibuat dengan didasarkan atas akad wadiah atau titipan, yang sebagai bentuk titipan untuk dapat disimpan, dijaga dan dikembalikan kapanpun sesuai keinginan pemiliknya (Jam'ah and Dalimunthe 2022). Bank memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan dana titipan. Sebagai imbalannya, bank berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana tersebut.

3) Deposito Syariah

Pengertian Deposito menurut UU No. 10 tahun (1998) tentang perbankan, "deposito merupakan simpanan berjangka yang dapat ditarik hanya pada waktu tertentu sesuai perjanjian dan kesepakatan antara nasabah dengan bank." Deposito syariah merupakan produk perbankan yang pengelolaan dananya mengikuti aturan-aturan syariah. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), "deposito yang sesuai dengan prinsip syariah adalah deposito yang menggunakan akad mudharabah."

4) Pembiayaaan dengan prinsip jual-beli:

(1) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli di mana bank membelikan barang yang diinginkan nasabah, lalu dijual kepada nasabah dengan harga dan jangka waktu pembayaran disepakati di awal transaksi, dan barang harus segera diserahkan setelah akad.

(2) Pembiayaan Salam

Dalam akad istisna', barang yang diperjualbelikan baru akan dibuat atau diproduksi setelah transaksi disepakati dan pembayarannya dilakukan terlebih dahulu atau dilakukan dengan tunai sesuai syarat-syarat tertentu.

5) Pembiayaan dengan prinsip sewa;

a. Pembiayaan Ijarah

Dalam akad ini, kepemilikan barang atau jasa tidak berpindah tangan. Yang diperjualbelikan adalah hak untuk menggunakan atau memanfaatkan barang atau jasa tersebut dalam jangka waktu tertentu. Harga sewa dan harga jual (jika ada opsi pembelian) disepakati di awal perjanjian.

b. Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bi-Tamlik

Dalam PAPSI (2013) Ijarah Muntahiyah Bi-Tamlik yaitu “akad perpindahan kepemilikan suatu aset dari Bank kepada nasabah dapat dilakukan jika aktivitas penyewaan telah berakhir atau diakhiri dan aset *Ijarah* telah diserahkan kepada nasabah dengan membuat akad terpisah.”

6) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil;

a. Pembiayaan Musyarakah

Kedua pihak yaitu pemilik dana dan pengelola dana, berkontribusi dalam menyediakan modal. Mereka juga telah bersepakat bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi bersama, dan risiko yang mungkin timbul juga akan ditanggung bersama.

b. Pembiayaan Mudharabah

Yaitu akad kerjasama kedua belah pihak nasabah dengan pemilik modal mempercayakan seluruh modalnya kepada pengelola modal sesuai kesepakatan yang disepakati. Dalam mudharabah, hanya nasabah yang memberikan modal untuk usaha.

7) Jasa Perbankan Syariah

Jasa perbankan syariah sering menggunakan akad Tabarru' yakni akad yang tidak menghasilkan keuntungan tetapi ditunjukkan sebagai pelayanan kepada nasabah ketika mereka melakukan transaksi pada perbankan syariah. Oleh karena itu, pihak bank sebagai penyedia jasa hanya membebani nasabah dengan hanya membayar biaya administrasi.

Tabel berikut ini menyajikan produk-produk jasa perbankan pada Bank Syariah :

Tabel 2.1

Produk-Produk Jasa Perbankan Syariah

No	Produk	Prinsip
1.	Dana Talangan	Qardh
2.	Utang Piutang	Hawalah
3.	Transfer, RTGS, Kliring	Wakalah
4.	Jual Beli Valuta Asing	Sharf
5.	Gadai	Rahn
6.	Payroll	Ujr/ Wakalah
7.	Bank Garansi	Kafalah

Sumber : Industri Jasa Keuangan Syariah, OJK

2.1.3 *Islamic Corporate Governance*

Menurut Hasanah & Kurniawan (2019), tata kelola perusahaan islam yaitu perkembangan secara lanjut dari konsep *Good Corporate Governance*. *Islamic Corporate Governance* merupakan konsep dan prosedur organisasi, meliputi semua kegiatan baik internal maupun eksternal yang bertanggung jawab pada stakeholder utama yaitu Allah SWT dalam persepektif tauhid Allah. Pada intinya, tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang mengatur input, proses, dan hasil, sekaligus mengatur bagaimana pihak berkepentingan saling berhubungan.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah kunci untuk membangun kepercayaan investor. Dengan tata kelola yang baik, manajer dapat menunjukkan bahwa investasi investor dikelola secara bertanggung jawab dan menghasilkan keuntungan yang sesuai harapan. "Kepercayaan investor meningkat ketika perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga mereka lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut" (Lestari 2020). Di Indonesia, pemerintah membentuk KNKG yang kemudian membuat panduan tentang tata kelola perusahaan yang baik. Panduan ini lalu digunakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) untuk menentukan prinsip-prinsip dalam menjalankan perusahaan yang baik., yaitu :

1) Transparansi *(transparency)*

   Transparansi berarti memberikan informasi yang cukup, jelas, benar, dan mudah dimengerti kepada semua orang yang berkepentingan, dan informasi ini harus diberikan tepat waktu.

2) Akuntabilitas (*accountability*)

mengandung elemen yang menunjukkan bagaimana fungsi organisasi didefinisikan dan cara mempertanggung jawabkannya. Bank memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara terbuka dan jujur kepada publik.

3) Responsibilitas

Dengan mematuhi peraturan dan menjalankan tanggung jawab sosial, bank dapat memastikan keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang. Selain itu, hal ini juga akan meningkatkan reputasi bank sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

4) Independensi

Independensi bank berarti bahwa pengelolaan bank harus dilakukan secara mandiri, tanpa adanya dominasi atau intervensi dari pihak mana pun. Setiap organ perusahaan dan seluruh jajaran di bawahnya harus bebas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara profesional dan objektif.

5) Kewajaran dan Kesetaraan *(fairness)*

Prinsip ini mewajibkan adanya perlakuan yang setara dan adil bagi semua pihak yang memiliki kepentingan, sesuai dengan porsi mereka. Bank harus selalu mempertimbangkan kepentingan konsumen, pemilik saham, dan pihak-pihak lain yang terkait, dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan.

Untuk memastikan tata kelola perusahaan berfungsi optimal dan selaras dengan aturan Islam, bank syariah harus melakukan penilaian sendiri *(self assessment)* yaitu berdasarkan surat edaran OJK *No.10/SEOJK.03/2014* (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan surat edaran OJK tersebut, penilaian dilakukan terhadap 11 faktor sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank
8. Penerapan fungsi audit Internal
9. Penerapan fungsi audit Eksternal
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

Hasil dari penilaian mandiri (self assessment) adalah nilai komposit. Nilai ini diperoleh melalui perhitungan yang melibatkan nilai dari setiap faktor dan bobotnya. Tabel berikut akan menunjukkan nilai komposit yang ditetapkan oleh bank.

Tabel 2.2

Predikat Komposit Bank

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Nilai Komposit < 1.5%	Sangat Baik
2	1.5% ≤ Nilai Komposit ≤ 2.5%	Baik
3	2.5% ≤ Nilai Komposit < 3.5%	Cukup Baik
4	3.5% ≤ Nilai Komposit < 4.5%	Kurang Baik
5	4.5% ≤ Nilai Komposit ≤ 5%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran BI

Islamic Corporate Governance menggabungkan antara hukum prinsip dan hukum islam dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan. "Penerapan ICG mempunyai ruang lingkup yang lebih ketat karena mempertimbangkan dari sisi agama, etika, dan sosial" (Mansour and Bhatti 2018).

2.1.4 *Sharia Compliance*

"Kepatuhan syariah dalam bank syariah berarti ketaatan bank syariah dengan cara penerapan prinsip prinsip syariah dalam transaksi keuangan perbankan serta bisnis terkait lainnya" (Wulpiah 2017). Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada penekanan perbankan syariah terhadap kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah. Implementasi nilai - nilai Islam dalam kegiatan usaha yaitu aktivitas yang menghindari unsur riba, maisir, garar, zalim dan sesuatu haram lainnya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya : “ Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itudan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Jatsiyah : 18)

Menurut ayat tersebut istilah “syariah” bermakna aturan yang mengharuskan penerapan prinsip Islam dan menjadikannya landasan utama dalam setiap aktivitas. Pasal 1 ayat 13 UU No. 10 tahun (1998) memuat tentang prinsip syariah merupakan “aturan perjanjian dalam hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana untuk kegiatan usaha atau tujuan lainnya yang dinyatakan secara syariah.”

Dalam penelitian ini, tiga indikator digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip syariah telah diimplementasikan menurut Hameed et al. (2004) dalam (Yuniasary and Nurdin 2019) yaitu, *“Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio (PSR),* dan *Zakat Performance Ratio (ZPR).”*

1) *Islamic Income Ratio (IsIR)*

Rasio ini berfungsi menunjukkan proposi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas dan investasi halal. Bank syariah hanya memperoleh pendapatan dari sumber-sumber yang diperbolehkan dalam hukum Islam. Jika bank menerima pendapatan dari sumber yang dilarang, maka bank diharuskan memberitahukan informasi tentang pendapatan mereka dan bagaimana mereka mencegah

transaksi yang tidak sesuai dengan aturan Islam (Hameed et al. 2004). Rasio pendapatan islam dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$$

2) *Profit Sharing Rasio* (PSR)

Profit Sharing Ratio berfungsi untuk menentukan distribusi pembagian keuntungan pada skema pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah. Profit Sharing Ratio dapat memberikan informasi mengenai keterkaitannya dengan total pembiayaan dan kecenderungannya, yaitu apakah bagi hasilnya meningkat, menurun atau tetap. *Profit Sharing Rasio* berguna untuk menetapkan pembiayaan bagi hasil yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan penyaluran dana melalui akad mudharabah dan musyarakah (Mayasari 2020). Profit Sharing Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3) *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Zakat merupakan bagian dari syariat Islam yang harus dipenuhi oleh umat Muslim yang mampu. *Zakat performance ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak zakat yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan *net aset* (Hayati and Ramadhani 2021). Artinya, bahwa semakin besar aset bersih yang dimiliki bank syariah, yang merupakan nilai aset

setelah dikurangi seluruh kewajiban hutangnya. Maka, idealnya semakin besar pula potensi zakat yang disalurkan. *ZPR* bertujuan untuk memberikan indikator tentang komitmen dan kinerja bank syariah melalui pembayaran zakat dengan memasukkan aspek kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial.

Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa "kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share (EPS)*." *ZPR* berfokus pada kewajiban sosial dalam menyalurkan zakat dari aset bersihnya. Sedangkan *Earning per Share* berfokus pada profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. Sehingga hal ini menunjukkan tak hanya aktivitas bisnis saja yang dijalankan bank syariah, namun juga aktivitas syariah, misalnya penyaluran zakat bagi orang yang membutuhkan. Menurut Hayati and Ramadhani (2021) *Zakat Performance Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi yang baik atau tidak berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan (Nurhayati et al. 2021) dalam (Farichah et al. 2022). Sedangkan menurut Hani Krisnawati (2020) memberikan penjelasan mengenai pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

> "Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan perusahaan terkait kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu, yang merujuk pada aspek penghimpunan dan penyaluran dana

dapat dinilai berdasarkan atas indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan."

Penelitian tersebut, didukung oleh Zara Ananda & NR (2020) dalam (Farichah et al. 2022) menyebutkan yakni, kinerja keuangan termasuk salah satu bagian dari ukuran kesuksesan bank dalam menggapai tujuan dan visi misinya. Jadi, setiap perusahaan akan terus menerus melakukan pengoptimalan kinerja keuangannya. Melalui kinerja keuangan yang ada, kita dapat memahami kondisi keuangan dari suatu perbankan.

Penelitian ini hanya membatasi pengukuran rasio keuangan pada rasio profitabilitas, khususnya *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah kesanggupan dari suatu perbankan dalam mewujudkan laba atau profit. Rasio ini, menampilkan kemampuan suatu perbankan dalam mengelola dananya melalui aktivitas operasional bank untuk menghasilkan laba. Adapun rumus dari ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2.3

Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1.5%	Sangat Sehat
2	1.25% < ROA ≤ 1.5%	Sehat
3	0.5% < ROA ≤ 1.25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0.5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kinerja (2012)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yuniasary & Nurdin (2019)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance*	Sampel : 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Metode : analisis regresi linier berganda	Analisis data mengungkapkan adanya keterkaitan signifikan antara kepatuhan syariah, tata kelola perusahaan Islam, terhadap kinerja keuangan
2.	Khan & Zahid (2020)	Variabel Depeden : Kinerja Keuangan Variabel Independen : *Islamic Corporate Governance,* dan *Sharia Board Size*	Sampel : 79 Bank Umum Syariah di 19 negara Metode : analisis statistik deskriptif	Hasil menyatakan bahwa variabel terkait *Islamic Corporate Governance* lebih banyak berpengaruh sebagai faktor penentu kinerja keuangan bank syariah.
3.	Reni & Af'idah (2021)	Variabel Depeden : *Kinerja Keuangan* Variabel Independen : *Islamic Corporate Governance*	Sampel : 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Metode : Partial Least Square, kuantitatif	Hasil ini menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
4.	Djuwita et al. (2019)	Variabel Depeden : Kinerja Keuangan	Sampel : 6 sampel	Penelitian ini menemukan bahwa kepatuhan syariah dengan proksi

		Variabel Independen : *Sharia Compliance,* dan *Islamic Corporate Governance*	Metode : analisis regresi linier berganda	profit sharing ratio yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5.	Ani Farichah & Zaenal Alim Adiwijaya (2022)	Variabel Depeden : Kinerja Keuangan Variabel Independen : *Islamic Corporate Governance,* Pengungkapan *Islamic Social Reporting,* dan Pengelolaan Zakat	Sampel : 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Metode : analisis regresi linier berganda, kuantitatif	Hasil ini menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, *Islamic Social Reporting* dan pengelolaan zakat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
6.	Romadhonia & Kurniawati (2022)	Variabel Depeden : *Profibilitas (ROA)* Variabel Independen : *Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance*, dan *Islamic Social Responbility*	Sampel : 12 Bank Umum Syariah di Indonesia Metode : kuantitatif, analisis regresi linier berganda	Hasil ini menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, PSR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Sharia Compliance* yang diukur dengan IsIR dan ZPR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Islamic Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan teoretis yang kuat untuk menggambarkan dan menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka ini membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis, memilih metode penelitian yang tepat, dan menarik kesimpulan yang valid.

Gambar 2.1 Model Penelitian

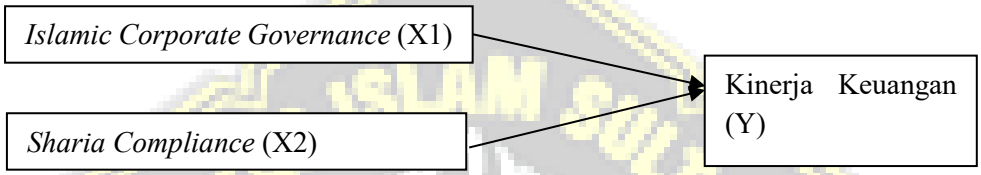

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan konsep dan prosedur organisasi, meliputi semua kegiatan baik internal maupun eksternal yang bertanggung jawab pada stakeholder utama yaitu Allah SWT dalam persepektif tauhid Allah. Dalam *SET* menekankan bahwa bank syariah harus mematuhi prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional dan tata kelolanya yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pemimpin tertinggi. Ini berarti tindakan dan keputusan bank harus dipertimbangkan terhadap perintah dan larangan Allah SWT. Prinsip *SET* seperti keadilan, kejujuran, akuntabilitas dan transparan mendorong bank syariah untuk mematuhi aturan syariah.

Tata kelola perusahaan Islam hadir sebagai mekanisme yang konkret untuk mewujudkan prinsip – prinsip *SET* dalam praktik pengelolaan bank. Nilai syariah tidak hanya sekedar aturan eksternal saja, tetapi harus dipahami, dihayati dan diterima sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, mekanisme pengelolaan dan pengawasan bank, serta struktur bank. Melalui struktur organisasi yang tepat, proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek syariah, dan mekanisme yang efektif ini tata kelola perusahaan Islam memastikan bahwa nilai – nilai syariah harus diimplementasikan dalam setiap aspek pengelolaan bank.

Islamic Corporate Governance (ICG) berperan sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai petunjuk penting untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan *SET*, implementasi tata kelola perusahaan yang baik, yang ditandai dengan transparansi, akuntabilitas, responbilities, independensi, dan kewajaran serta kesetaraan. Penerapan prinsip - prinsip tersebut akan mendorong perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien serta juga akan menciptakan lingkungan yang keterbukaan, akuntabel yang akan menimbulkan efek positif terhadap kinerja keuangan.

Banyak kajian terdahulu yang meneliti terkait *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan. Informasi ini, didasarkan pada kajian yang dilakukan oleh Yuniasary & Nurdin (2019), Khan & Zahid (2020), dan Reni & Af'idah (2021) mengungkapan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) menujukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi, setiap perusahaan akan terus menerus melakukan pengoptimalan kinerja keuangannya.

H1: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.2 Pengaruh *Sharia Compliance* (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

"Kepatuhan syariah dalam bank syariah berarti ketaatan bank syariah dengan cara penerapan prinsip prinsip syariah dalam transaksi keuangan perbankan serta bisnis terkait lainnya" (Wulpiah 2017). *SET* sebagai landasan teoritis menekankan bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah, yang digunakan dengan cara sesuai prinsip syariah. Prinsip *SET* mengajarkan bahwa bank syariah adalah perusahaan untuk mencapai keberkahan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Kedudukan kepatuhan syariah sebagai fondasi dalam mengarahkan operasional bank syariah, dengan memastikan semua kegiatan bisnis, mulai dari layanan, serta produk sesuai prinsip syariah yang tidak melibatkan riba, maisyir, garar, dan zalim.

Berdasarkan *SET*, perusahaan yang mematuhi akan kepatuhan syariah, maka akan dikenal masyarakat sebagai perusahaan dengan citra baik. Diterapkannya *sharia compliance* ini akan menjadi perusahaan yang beroperasi dengan tanggung jawab secara sosial. Dengan *responbilities* yang baik, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Investor semakin banyak yang berminat menginvestasikan dananya pada perusahaan bereputasi baik. Serta perusahaan yang memiliki produk dan jasa yang halal.

Penelitian ini berfokus pada pengukuran kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dengan menggunakan tiga indikator yaitu, *Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). *Islamic Income*

Ratio (IsIR) merupakan rasio yang berfungsi menunjukkan proposi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas dan investasi halal. Dalam kerangka *SET*, pendapatan halal yang dihasilkan merupakan komitmen bank syariah menjalankan operasionalnya sesuai prinsip syariah. Berdasarkan *SET*, kepatuhan syariah yang tercermin dalam *IsIR* yang tinggi diharapkan dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi perusahaan, dan peningkatan kualitas laba.

Profit Sharing Ratio (PSR) berfungsi untuk menentukan distribusi pembagian keuntungan pada skema pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah. Dalam kerangka SET, praktik pembiayaan yang adil dan transparan merupakan wujud nyata dari kepatuhan syariah. Penerapan *PSR* yang baik akan membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik. Misalnya, pembagian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan akan membuat nasabah merasa puas dan meningkatkan kepercayaan. Serta perusahaan yang melakukan transparansi ini akan memperkuat hubungan dengan pemodal.

Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur bagian dari syariat Islam yang harus dipenuhi oleh umat Muslim yang mampu. Teori *Enterprise Sharia* pada dasarnya menekankan bahwa tujuan utama entitas syariah yaitu mencakup pemenuhan prinsip – prinsip syariah secara komprehensif. Salah rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim adalah zakat.

Perusahaan yang menunaikan zakat adalah manifestasi ketaatan terhadap perintah Allah dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan dengan

ZPR yang tinggi ini akan mudah dipercaya masyarakat, sebab masyarakat percaya perusahaan tersebut mampu mengelola dan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak. Dana zakat yang disalurkan kepada mustahik akan membuat mereka puas dan percaya. Jika rasio ini tinggi akan menarik relawan atau donatur untuk menyalurkan dananya dan akan menciptakan efesiensi operasional perusahaan dan meningkatkan probabilitas.

Banyak kajian terdahulu yang meneliti ZPR, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yuniasary and Nurdin 2019) mengungkapkan *Sharia Compliance* dengan proksi *Islamic Income Ratio (IsIR)* dan *Profit Sharing Ratio (PSR)* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian (Farichah et al. 2022) menyimpulkan bahwa *Sharia Compliance* dengan proksi *Zakat Perfomance Ratio (ZPR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang patuh terhadap prinsip syariah ini akan lebih dipercaya masyarakat karena kepatuhan syariah merupakan kunci keberhasilan perusahaan islam dalam mencapai kinerja keuangan.

H21 : *Sharia Compliance* dengan proksi IsIR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H22 : *Sharia Compliance* dengan proksi PSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

H23 : *Sharia Compliance* dengan proksi ZPR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi yang menggunakan data numerik dan analisis statistik sebagai sarana guna menguji hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:17), memberikan penjelasan mengenai penelitian kuantitatif sebagai berikut :

> "Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan."

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK antara tahun 2018 dan 2023 digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan 6 sampel BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2018 - 2023 dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara non random dengan pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan yaitu :

1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 - 2023
2) BUS yang memiliki data laporan keuangan tahun 2018 - 2023 yang tersedia di situs web digunakan dalam penelitian ini.
3) Data laporan pelaksanaan GCG yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah di situs web mereka atau website resmi lainnya antara tahun 2018 dan 2023.
4) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang mempunyai informasi mengenai variabel *Sharia Compliance*

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dipakai untuk studi ini adalah berasal dari laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, mencakup tahun 2018-2023. Jenis data yang dipakai di studi ini adalah data sekunder. Data ini tersedia di situs web resmi Bank Umum Syariah di Indonesia, situs web OJK, dan juga dari publikasi ilmiah seperti buku dan jurnal referensi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kajian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang tersedia di sumber lain, bukan langsung dari objek penelitian. Data ini berasal dari laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan yang baik dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK selama tahun 2018 hingga 2023. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Field Research*

Studi ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian dengan rentang waktu tahun 2018-2023. Data ini mempunyai karakteristik dimensi data *time series* dan cross section.

2) *Library Research*

Studi ini menggunakan metode literatur, yaitu yang fokus terhadap penelusuran dan analisis pada jurnal – jurnal yang terkait dengan topik penelitian dalam kajian ini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan mendukung penelitian.

3) *Internet Research*

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan internet untuk mencari data – data yang relevan dan bersumber dari sumber yang resmi.

3.5 Variabel dan Indikator

Gambar 3.1

Operasional Variabel Penelitian

<table>
<tr><th>Variabel</th><th>Definisi</th><th>Pengukuran</th></tr>
<tr><td>Islamic Corporate Governance (X1)</td><td>“Tata kelola perusahaan islam merupakan konsep dan prosedur organisasi atau perusahaan, meliputi semua kegiatan baik internal maupun eksternal yang bertanggung jawab pada stakeholder utama yaitu Allah SWT (Hasanah & Kurniawan, 2019).</td><td>
<table>
<tr><th>Peringkat</th><th>Nilai Komposit</th><th>Predikat</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Nilai Komposit < 1.5%</td><td>Sangat Baik</td></tr>
<tr><td>2</td><td>1.5% ≤ Nilai Komposit ≤ 2.5%</td><td>Baik</td></tr>
<tr><td>3</td><td>2.5% ≤ Nilai Komposit < 3.5%</td><td>Cukup Baik</td></tr>
<tr><td>4</td><td>3.5% ≤ Nilai Komposit < 4.5%</td><td>Kurang Baik</td></tr>
<tr><td>5</td><td>4.5% ≤ Nilai Komposit ≤ 5%</td><td>Tidak Baik</td></tr>
</table>
Pengukuran GCG dalam kajian studi ini, akan didasarkan pada nilai komposit hasil penilaian mandiri dari 11 aspek penilaian mandiri yang didapatkan dari laporan GCG Bank Umum Syariah selama periode 2018-2023.</td></tr>
<tr><td>Sharia Compliance (X2)</td><td>“Kepatuhan syariah berarti ketaatan bank syariah dengan cara penerapan prinsip prinsip syariah dalam transaksi keuangan perbankan” (Wulpiah 2017).</td><td>1. Islamic Income Ratio (IsIR)
Rasio merupakan rasio yang berfungsi menunjukkan proposi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas dan investasi halal.
$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$</td></tr>
</table>

		2. *Profit Sharing Rasio* (PSR) berfungsi untuk menentukan distribusi pembagian keuntungan pada skema pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah. $PSR = \frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
		3. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) merupakan aktivitas yang dijalankan bank syariah antara lain aktivitas dan aktivitas syariah, misalnya penyaluran zakat bagi yang membutuhkan $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$
Kinerja Keuangan (Y)	"Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan perusahaan terkait kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu, pada aspek penghimpunan dan penyaluran dana dapat dinilai berdasarkan atas indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan"(Hani Krisnawati 2020)	=> Rasio keuangan yang diukur dalam penelitian ini hanya rasio profitabilitas khususnya pada *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan keproduktifan bank dalam mengendalikan dana maka akan mampu untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus dari ROA : $ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia selama

periode 2018-2023 dengan menggunakan data kuantitatif. Data dianalisis melalui regresi data panel mengandalkan program *Eviews* 12 dan Microsoft Excel.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari suatu variabel atau gejala pada waktu tertentu. Penjelasan mengenai statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut :

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini umumnya menggunakan statistik deskriptif, seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sebaran dan karakteristik data. Dengan kata lain, analisis ini membantu kita memahami data secara lebih baik sebelum melakukan analisis yang lebih kompleks.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggabungan data *time series* dan *data cross section* yang dikumpulkan. Dalam analisis ini, terdapat tiga model yang umum digunakan dalam analisis regresi data panel yaitu model gabungan *(common effect model*), model pengaruh tetap *(fixed effect model)* , dan model pengaruh acak (*random effect model).*

3.6.2.1 Model Gabungan *(Common Effect Model)*

Model analisis data panel untuk mengestimasi efek suatu variabel pada variabel lain. Model ini mengasumsikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah konstan antara individu dan waktu. Asumsi *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Yit = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + eit}$$

Keterangan :

Yit = Variabel kinerja keuangan untuk individu i pada waktu t

$\boldsymbol{\alpha}$ = Intersep, mewakili efek rata-rata variable dependen

β = Koefisien regresi, menunjukkan pengaruh variable independent terhadap dependen

X1it = Variabel *Islamic Corporate Governance* untuk individu i pada waktu

X2it = Variabel *Sharia Compliance* untuk individu i pada waktu t

eit = eror

3.6.2.2 Model Pengaruh Tetap *(Fixed Effect Model)*

Model pengaruh tetap dalam data panel beranggapan bahwa kemiringan (slope) setiap variabel konstan, namun nilai intersepnya bervariasi untuk setiap unit cross section (antar individu). Asumsi *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Yit = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + eit}$$

Keterangan :

Yit = Variabel kinerja keuangan untuk individu i pada waktu t

α = Intersep, mewakili efek rata-rata variable dependen

β = Koefisien regresi, menunjukkan pengaruh variable independent terhadap dependen

X1it = Variabel *Islamic Corporate Governance* untuk individu i pada waktu

X2it = Variabel *Sharia Compliance* untuk individu i pada waktu t

eit = eror

3.6.2.3 Model Pengaruh Acak *(Random Effect Model)*

Random Effect Model merupakan model estimasi model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa kemiringan (slope) dan nilai intersepnya tidak seragam, antar unit pengamatan (cross section) dan antar waktu (time series). Model ini bertujuan untuk mengestimasi data panel, dengan memperhitungkan kemungkinan adanya variabel gangguan saling terkait antar waktu maupun antar unit. Asumsi *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

Yit = *α* + β1X1it + β2X2it + ui + eit

Keterangan :

Yit = Variabel kinerja keuangan untuk individu i pada waktu t

α = Intersep, mewakili efek rata-rata variable dependen

β = Koefisien regresi, menunjukkan pengaruh variable independent terhadap dependen

Xit = Variable *Islamic Corporate Governance* untuk individu i pada waktu

X2it = Variabel *Sharia Compliance* untuk individu i pada waktu t

ui = Efek individu (random effect) untuk individu ke-i

eit = eror

3.6.3 Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian yang diterapkan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, antara lain :

3.6.3.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan pemilihan model regresi yang tepat yaitu antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Keputusan untuk menolak hipotesis didasarkan pada perbandingan probabilitas. *Fixed Effect Model* akan digunakan jika nilai probabilitas < 0,05. Sebaliknya, *Common Effect Model* akan terpilih apabila nilai probabilitas > 0,05.

3.6.3.2 Uji Hausman

Merupakan pengujian dalam data panel untuk menentukan pemilihan model yang tepat yaitu antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect.* Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar keputusan penolakan terhadap hipotesis diatas dengan perbandingan melihat probabilitas. *Fixed Effect Model* akan digunakan jika nilai probabilitas < 0,05. Sebaliknya, *Random Effect Model* akan terpilih apabila nilai probabilitas > 0,05.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multipler (Uji LM)

Merupakan pengujian dalam data panel yang dilakukan jika Uji Chow memilih *Common Effect* dan Uji Hausman memilih *Random Effect*. Apabila *Fixed Effect Model* terpilih berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, maka Uji LM tidak perlu dilakukan. Tujuan uji Lagrange Multipler adalah untuk memilih antara model *Random Effect* atau model *Common Effect.* Model hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model* (probabilitas > 0,05)

Ha : *Random Effect Model* (probabilitas < 0,05)

Dasar keputusan terhadap hipotesis diatas dengan perbandingan melihat nilai probabilitas. Jika hasil nilai probabilitas > 0,05 berarti H0 diterima maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, jika hasil nilai probabilitas < 0,05 berarti Ha diterima, maka model yang paling tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data yang diolah valid dan reliable, dilakukan serangkaian pengujian statistik yang disebut uji asumsi klasik. Uji Asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah residual regresi, variabel terpengaruh, dan variabel pengaruh memiliki residual berdistribusi normal. Idealnya, Model regresi yang efektif adalah yang residualnya terdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria untuk menentukan normalitas data adalah dengan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi probabilitas > 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi probabilitas < 0,05.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, sebagai bagian dari uji asumsi klasik, bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Idealnya, sebuah model regresi yang baik tidak memiliki korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut Napitupulu et al. (2021:141), "jika korelasi antar variabel independen > 0,85 maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolinearitas dalam regresi model atau terjadi korelasi."

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya berbeda dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual

yang konstan antar observasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji *residual graph*. Menurut Napitupulu et al, (2021) uji *residual graph* dilakukan dengan menganalisis pola penyebaran residual pada grafik tertentu. "Jika dalam grafik residual tidak melewati batas (500 atau -500), artinya varian residual sama. Jadi model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas."

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear, uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual pada suatu waktu tidak berhubungan dengan residual pada waktu sebelumnya. Model yang valid dan akurat tidak mengandung autokorelasi. Penentuan keberadaan autokorelasi didasarkan pada kriteria tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

1) Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3) Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.6.5 Pengujian Parsial (Uji T)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menganalisis seberapa signifikan dampak atau kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Pengujian ini difokuskan pada perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Jika thitung < ttabel, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika thitung > ttabel, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan nilai signifikansi yang tertera pada tabel koefisien hasil regresi, dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan rumus ttabel :

ttabel = α ; df = (n – k)

ttabel = 0,05 ; df = (31 – 3)

ttabel = 0,05 ; 28 = 2,045

Keterangan :

df = Derajat kebebasan

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya variabel

3.6.6 Pengujian Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah menentukan apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung > Ftabel maka variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus untuk memperoleh Ftabel sebagai berikut :

Ftabel = α ; df1 = (k – 1) ; df2 = (n – k)

Ftabel = 0,05 ; df1 = (3 – 1) ; df2 = (31- 3)

Ftabel = 0,05 ; df1 = (2) ; df2 = (28)

Ftabel = 3.340386

Keterangan :

df = Derajat kebebasan

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya variabel

3.6.7 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk menguji besarnya kontribusi atau tingkat perubahan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R^2 selalu terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika mendekati 1 nilai R^2, maka hasil model regresi akan semakin baik. Jika koefisien determinasi mendekati 0, maka berarti bahwa variabel independen tidak mampu dalam menerangkan pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, yaitu nilai *R square* yang telah disesuaikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan islam dan kepatuhan syariah yang diproksikan (1) *islamic income ratio*, (2) *profit sharing ratio*, dan (3) *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan informasi awal, terdapat 13 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2023. Setelah dilakukan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu, maka terpilih 6 sampel BUS dengan 6 tahun masa pengamatan penelitian. Sehingga, hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 36 data sampel. Berikut hasil pengujian teknik sampling yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertetentu :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 - 2023	0	13
2.	BUS yang memiliki data laporan keuangan tahun 2018 - 2023 yang tersedia di situs web	2	11
3.	Data laporan pelaksanaan GCG yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah di situs web mereka atau	0	11

	website resmi lainnya antara tahun 2018 dan 2023.		
4.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang mempunyai informasi mengenai variabel *Sharia Compliance*	5	6
Jumlah Sampel		**6**	
Periode Penelitian		**6 tahun**	
Jumlah Sampel Akhir		**36**	

Sampel 6 BUS tersebut diantaranya PT. Bank Muamalat Syariah Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Panin Dubai Syariah, dan PT. Bank BCA Syariah.

4.2 Deskripsi Variabel

1) ***Islamic Coporate Governance***

Islamic Corporate Governance merupakan prosedur organisasi, meliputi semua kegiatan yang bertanggung jawab pada Allah SWT. Pengukuran GCG dalam kajian studi ini, akan didasarkan pada nilai komposit hasil penilaian mandiri dari 11 aspek penilaian mandiri yang didapatkan dari laporan GCG Bank Umum Syariah selama periode 2018-2023. Nilai komposit merupakan sebuah angka yang dihasilkan dari hasil penilaian terhadap berbagai aspek tata kelola perusahaan. Nilai komposit ini diperoleh melalui perhitungan yang melibatkan penilaian dari 11 faktor yang nantinya menjadi satu angka penilaian yang relevan.

2) ***Sharia Compliance***

“Kepatuhan syariah dalam bank syariah berarti ketaatan bank syariah dengan cara penerapan prinsip prinsip syariah dalam transaksi keuangan perbankan serta bisnis

terkait lainnya" (Wulpiah, 2017). Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada komitmen perbankan syariah terhadap nilai-nilai syariah. Prinsip syariah dalam bisnis diimplementasikan dengan menghindari praktik riba, maisir, gharar, dzalim, dan segala bentuk aktivitas haram lainnya. Diterapkannya *sharia compliance* ini akan menjadi perusahaan yang beroperasi dengan tanggung jawab secara sosial. Dalam penelitian ini, tiga indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip syariah telah diimplementasikan yaitu sebagai berikut :

- *Islamic income ratio (IsIR),* merupakan rasio yang berfungsi menunjukkan proposi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas dan investasi halal. Pendapatan Bank syariah harus berasal dari sumber yang halal saja. Apabila terdapat pendapatan dari sumber yang dilarang, bank diwajibkan untuk segera melaporkannya agar guna mecegah segala bentuk larangan syariah. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pendapatan yang terhindar dari riba, gharar, dan maysir. *IsIR* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$$

- *Profit sharing ratio (PSR)* merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur proporsi keuntungan yang dibagi antara bank dan nasabah dalam skema pembiayaan yang mengacu pada prinsip bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah. Analisis terhadap rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas masing-masing pihak serta

kecenderungan perubahannya, baik meningkat, menurun, maupun stabil. *PSR* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

- *Zakat perfomance ratio (ZPR)* merupakan ratio untuk mengukur tingkat kepatuhan dan kinerja suatu bank syariah dalam melaksanakan kewajiban zakat. Hal ini menunjukkan tak hanya aktivitas bisnis saja yang dijalankan bank syariah, namun juga aktivitas syariah, misalnya penyaluran zakat bagi orang yang membutuhkan. ZPR penting dikarenakan zakat merupakan salah satu rukun islam yang harus dijalankan oleh umat muslim. ZPR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

3) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran suatu perusahaan yang dinyatakan baik atau tidak berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan. Dalam kinerja keuangan indikator pengukurannya menggunakan rasio probabilitas yaitu hanya menggunakan rasio ROA. Profibilitas adalah kesanggupan dari suatu perbankan dalam mengelola dananya melalui aktivitas operasional bank guna untuk mewujudkan laba atau profit. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan cara yang diterapkan dengan cara meringkas, menggambarkan, dan menyajikan sekumpulan data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian, ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ICG	ISIR	PSR	ZPR	ROA
Mean	1.944194	0.999358	0.800737	0.037172	0.753161
Median	2.000000	0.999504	0.785013	0.022828	0.410000
Maximum	3.000000	0.999985	1.202714	0.148054	4.080000
Minimum	1.000000	0.997301	0.490968	0.000000	0.020000
Std. Dev.	0.611385	0.000677	0.159798	0.037817	0.919590

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, terlihat bahwa :

1. Untuk variabel ICG, memiliki rata – rata 1.944194 menunjukkan bahwa praktik ICG pada BUS berada pada kategori “cukup baik”. Nilai Median 2.000000 artinya bahwa separuh BUS memiliki nilai komposit dibawah nilai median dan separuh lagi diatas nilai median. Nilai maksimumnya 3.000000 artinya bahwa BUS menunjukkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Nilai maksimum 1.000000 artinya bahwa BUS menunjukkan praktik tata kelola yang rendah. Standar deviasi sebesar 0.611385 menunjukkan adanya sebaran data yang bervariasi.

2. Untuk Variabel IsIR, memiliki rata – rata 0.999358 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan BUS berasal dari kegiatan yang halal. Nilai median 0.999504 artinya separuh BUS memiliki nilai IsIR dibawah nilai median dan yang lainnya diatas nilai median. Nilai maksimum 0.999985 menunjukkan bahwa adanya tingkat kepatuhan syariah yang tinggi dalam menghasilkan pendapatan halal. Nilai minimumnya 0.997301 artinya BUS yang bahkan memiliki nilai IsIR rendah pun sangat patuh dalam menghasilkan pendapatan syariah. Standar deviasi sebesar 0.000677 menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang homogen.
3. Untuk variabel PSR, memiliki rata – rata 0.800737 menunjukkan bahwa sekitar 80.07% dana pihak ketiga dikelola menggunakan akad bagi hasil. Nilai median 0.785013 artinya separuh BUS memiliki nilai PSR diatas nilai median dan yang lainnya dibawah nilai median. Nilai maksimum 1.202714 menunjukkan bahwa ada satu BUS yaitu Bank BCA syariah yang memiliki aktivitas bagi hasil relative tinggi. Nilai minimum 0.490968 artinya adalah menunjukkan tingkat proporsi dana bagi hasil terendah. Standar deviasi sebesar 0.159798 menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang bervariasi.
4. Untuk variabel ZPR, memiliki rata – rata 0.037172 menunjukkan bahwa sekitar 37.17% BUS menyalurkan dana zakatnya. Nilai median 0.022828 artinya separuh BUS yang memiliki nilai ZPR diatas nilai median dan yang lainnya dibawah nilai median. Nilai maksimum 0148054 artinya bahwa BUS dengan kinerja zakat yang tinggi menyalurkan dana zakatnya. Nilai minimum 0 artinya bahwa ada satu BUS yaitu Bank Panin Dubai syariah

tahun 2018 yang memiliki nilai ZPR 0 karena tidak menyalurkan dana zakatnya. Standar deviasi sebesar 0.037817 menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang bervariasi.

5. Untuk variabel ROA, memiliki rata – rata 0.735161 artinya rata – rata kinerja keuangan BUS dalam sampel dapat dikategorikan "cukup sehat". Nilai median 0.410000 artinya separuh BUS yang memiliki nilai ROA dibawah nilai median dan yang lainnya diatas nilai median. Nilai maksimum 4.080000 artinya ada satu BUS yaitu Bank yang menghasilkan laba tertinggi dari asetnya. Nilai minimum 0.020000 artinya ada satu BUS yaitu yang memiliki kinerja ROA yang rendah dan standar deviasi sebesar 0.919590 menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang bervariasi.

4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggabungan data *time series* dan *data cross section* yang dikumpulkan. Dalam analisis ini, terdapat tiga model yang umum digunakan dalam analisis regresi data panel yaitu model gabungan *(common effect model*), model pengaruh tetap *(fixed effect model)* , dan model pengaruh acak (*random effect model).* Beberapa pengujian yang dapat digunakan memilih model regresi data panel yang paling tepat, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.

4.3.2.1 Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk menentukan pemilihan model regresi yang tepat yaitu antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Tabel berikut menyajikan hasil uji Chow yang digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian :

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.465096	(5,21)	0.0194
Cross-section Chi-Square	18.649367	5	0.0022

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Uji *Chow* berfungsi untuk memilih model regresi yang paling sesuai yaitu antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Dapat dilihat melalui tabel diatas, hasil analisis Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0.0194 < 0,05 maka H_a diterima sehingga model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model.*

4.3.2.2 Uji *Hausman*

Uji ini berfungsi untuk memilih model yang sesuai dalam data panel, yaitu antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Tabel berikut menyajikan hasil uji Hausman yang diterapkan dalam analisis regresi data panel pada studi ini:

Tabel 4.4 Hasil

Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.889748	4	0.5764

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Dapat dilihat hasil Uji Hausman pada tabel menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5764 > 0.05 maka, model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

4.3.2.3 Uji *Lagrange Multiplier (Uji LM)*

Pengujian dalam data panel yang dilakukan jika Uji Chow memilih model *Common Effect* dan Uji Hausman memilih model *Random Effect*. Apabila *Fixed Effect Model* terpilih berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, maka Uji LM tidak perlu dilakukan. Hasil uji *lagrange multiplier* regresi data panel dalam penelitian :

Tabel 4.5

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.757710 (0.0292)	0.445819 (0.5043)	5.203529 (0.0225)
Honda	2.181217 (0.0146)	-0.667697 (0.7478)	1.070221 (0.1423)
King-Wu	2.181217 (0.0146)	-0.667697 (0.7478)	1.141529 (0.1268)
Standardized Honda	3.266194 (0.0005)	-0.428095 (0.6657)	-1.243961 (0.8932)
Standardized King-Wu	3.266194 (0.0005)	-0.428095 (0.6657)	-1.146631 (0.8742)
Gourieroux, et al.	--	--	4.757710 (0.0377)

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Dasar keputusan terhadap hipotesis diatas dengan perbandingan melihat nilai probabilitas. Jika hasil nilai probabilitas > 0,05 berarti H0 diterima maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, jika hasil nilai probabilitas < 0,05 berarti Ha diterima, maka model yang paling tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*. Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan dengan menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0.0292 < 0.05. Artinya, Ha diterima maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model.*

4.3.3 Hasil Model Regresi Data Panel

Model analisis regresi data panel berfungsi guna mengestimasi efek suatu variabel pada variabel lain. Dalam pengujian pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model.* Sedangkan uji *Hausman* menghasilkan model regresi yang paling tepat *yaitu Random Effect Model.* Uji *LM* menghasilkan *Random Effect Model* juga. Dapat dilihat berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *lagrange multiplier* maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis regresi data panel yang paling tepat adalah *Random Effect Model.*

Random Effect Model merupakan model estimasi model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa kemiringan (slope) dan nilai intersepnya tidak seragam, antar unit pengamatan (cross section) dan antar waktu (time series). Model ini bertujuan untuk mengestimasi data panel, dengan memperhitungkan kemungkinan adanya variabel gangguan saling terkait antar waktu maupun antar unit. Maka model regresi data panelnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/18/24 Time: 22:28
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-section included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 31
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-327.7164	219.3782	-1.493842	0.1473
ICG	0.293703	0.258621	1.135653	0.2665
ISIR	326.9525	219.5081	1.489479	0.1484
PSR	0.721960	1.014132	0.711900	0.4829
ZPR	13.97227	4.117512	3.393376	0.0022

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Berikut adalah persamaan regresi untuk data panel:

ROA = -327.7164 + 0.293703ICG + 326.9525ISIR + 0.721960PSR + 13.97227ZPR + ui + eit

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -327.7164, artinya apabila semua variabel independen dalam model bernilai 0 maka nilai *ROA* yang diprediksi adalah sebesar -327.7164.
2. Nilai koefisien beta variabel ICG sebesar 0,293703 menunjukkan bahwa jika peningkatan 1% dialami pada variabel ICG diprediksi akan meningkatkan ROA sebesar 0,293703 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien beta variabel *IsIR* sebesar 326.9525 menunjukkan bahwa jika peningkatan 1% dialami pada variabel *IsIR* diprediksi akan meningkatkan *ROA* sebesar 326.9525, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien beta variabel *PSR* sebesar 0.721960 menunjukkan bahwa jika peningkatan 1% dialami pada variabel *PSR* diprediksi akan meningkatkan *ROA* sebesar 0.721960, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien beta variabel *ZPR* sebesar 13.97227. menunjukkan bahwa jika peningkatan 1% dialami pada variabel *ZPR* diprediksi akan meningkatkan *ROA* sebesar 13.97227 , dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data yang diolah valid dan reliable, dilakukan serangkaian pengujian statistik yang disebut uji asumsi klasik. Jika model yang terpilih *Random effect model*, maka pengujian asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah residual regresi, variabel terpengaruh, dan variabel pengaruh memiliki residual berdistribusi normal. Kriteria untuk menentukan normalitas data adalah dengan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi probabilitasnya > 0.05. Jika nilai signifikan probabilitasnya < 0.05 maka data dapat dikatakan tidak normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

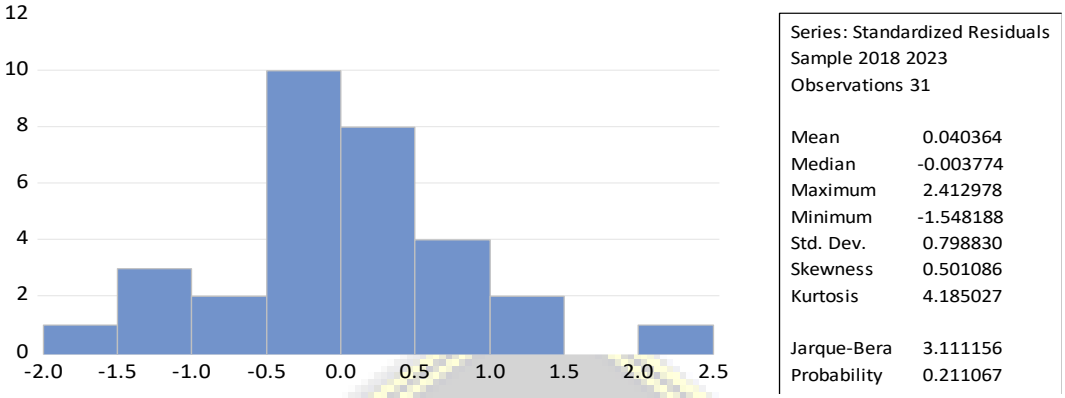

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Dapat dilihat pada grafik tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,211067 > 0.05. Ini menandakan bahwa variabel yang diuji berdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

	ICG	ISIR	PSR	ZPR
ICG	1.000000	-0.034660	0.018377	-0.032693
ISIR	-0.034660	1.000000	-0.154359	-0.127834
PSR	0.018377	-0.154359	1.000000	-0.295613
ZPR	-0.032693	-0.127834	-0.295613	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Dapat diliat koefisien korelasi variabel ICG dan variabel IsIR yaitu sebesar -0.034660 < 0.85. Maka hasil ujinya menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Untuk variabel ICG dan PSR koefisien korelasi sebesar yaitu 0.018377 < 0.85. Maka hasil ujinya, kesimpulannya bahwa multikolinieritas tidak terdeteksi.

Koefisien korelasi variabel ICG dan variabel ZPR yaitu sebesar -0.032693 < 0.85 yang berarti terhindar dari multikolinieritas.

Koefisen korelasi antara variabel IsIR dan variabel PSR yaitu sebesar -0.154359 < 0.85. Maka hasil ujinya menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Koefisen korelasi antara variabel IsIR dan variabel ZPR yaitu sebesar -0.127834 < 0.85. Maka kesimpulannya, multikolinieritas tidak terdeteksi. Koefisien korelasi pada variabel ZPR dan variabel PSR yaitu sebesar -0.295613 < 0.85. Maka hasil ujinya menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5

Hasil Uji Residual Graph

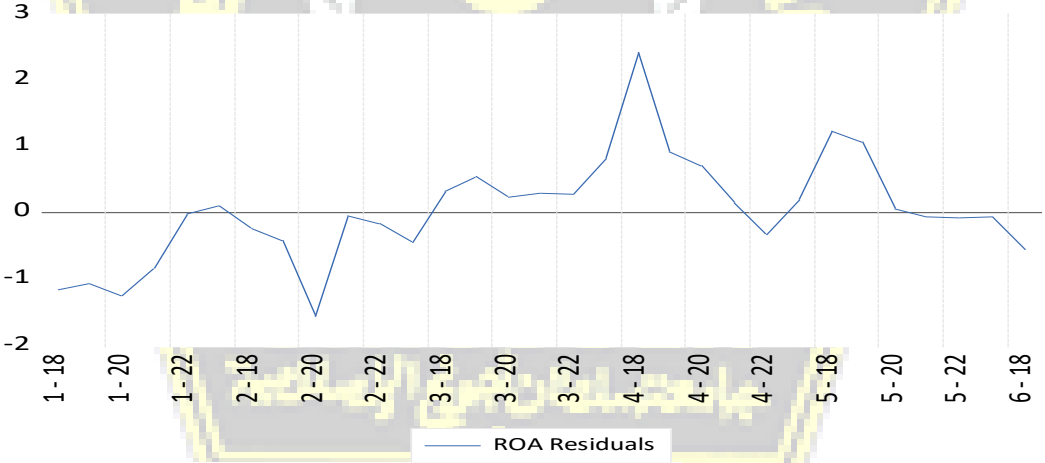

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Dalam uji residual graph diatas dapat disimpulkan bahwa terhindar dari heteroskedastisitas. Menurut Napitupulu et al (2021) jika grafik residual (warna biru) dapat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4.3.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.388279	Mean dependent var	0.306718
Adjusted R-Squared	0.294168	S.D. dependent var	0.794773
S.E. of regression	0.670428	Sum squared resid	11.68632
F-statistic	4.125752	Durbin-Watson stat	0.940065
Prob(F-statistic)	0.010157		

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai uji *Durbin Watson* (DW) yaitu 0.940065. Artinya angka *Durbin Watson* diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.3.5 Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/18/24 Time: 22:28
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-section included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 31
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-327.7164	219.3782	-1.493842	0.1473
ICG	0.293703	0.258621	1.135653	0.2665
ISIR	326.9525	219.5081	1.489479	0.1484
PSR	0.721960	1.014132	0.711900	0.4829
ZPR	13.97227	4.117512	3.393376	0.0022

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Uji ini untuk menguji seberapa besar ini untuk menguji seberapa besar pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel ICG (X1) yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 1.135653 < t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.2665 > 0.05. Maka variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh
2. Hasil uji t pada variabel IsIR ($X2_1$) yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 1.489479 < t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.1484 > 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *IsIR* tidak berpengaruh
3. Hasil uji t pada variabel PSR ($X2_2$) yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 0.711900 < t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.4829 > 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi PSR tidak berpengaruh
4. Hasil uji t pada variabel ZPR ($X2_3$) yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 3.393376 > t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.0022 < 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi ZPR berpengaruh signifikan.

4.3.6 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.388279	Mean dependent var	0.306718
Adjusted R-Squared	0.294168	S.D. dependent var	0.794773
S.E. of regression	0.670428	Sum squared resid	11.68632
F-statistic	4.125752	Durbin-Watson stat	0.940065
Prob(F-statistic)	0.010157		

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung sebesar 4.125752 > F tabel yaitu sebesar 3.340386 dan nilai probabilitas yaitu 0.010157 < 0.05, maka variabel *ICG,* dan kepatuhan syariah, yang diukur melalui *IsIR, PSR,* dan *ZPR,* secara bersama-sama memengaruhi *ROA* Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2023.

4.3.7 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.388279	Mean dependent var	0.306718
Adjusted R-Squared	0.294168	S.D. dependent var	0.794773
S.E. of regression	0.670428	Sum squared resid	11.68632
F-statistic	4.125752	Durbin-Watson stat	0.940065
Prob(F-statistic)	0.010157		

Sumber: Output Eviews 12, Data sekunder telah diolah

Uji R^2 bertujuan untuk menguji besarnya kontribusi atau tingkat perubahan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.294168 atau 29.4168%. Nilai ini mengindikasikan untuk variabel independen yang meliputi ICG dan Sharia Compliance melalui proksi IsIR, PSR, dan ZPR gagal menerangkan variabel ROA BUS sebesar 29.4168%, sedangkan sisanya yaitu 70,5832% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji statistik pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung 1.135653 < t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.2665 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Analisis data menyimpulkan bahwa peningkatan tata kelola perusahaan Islam tidak secara signifikan memengaruhi *ROA*. Teori *Enterprise Sharia* pada dasarnya menekankan bahwa tujuan utama entitas syariah yaitu mencakup pemenuhan prinsip – prinsip syariah secara komprehensif. SET juga menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam seharusnya menarik bagi investor. Meskipun teori *Enterprise Sharia* menekankan dimensi dan etika bisnis syariah, investor masih cenderung lebih fokus pada metrik keuangan tradisional dalam mengevaluasi kinerja daripada melihat nilai komposit dari hasil *self assessment*. Dikarenakan, pengukuran menggunakan metrik keuangan tradisional memberikan dasar yang konkret untuk perbandingan antar perusahaan dan periode waktu. Sebaliknya, aspek tata kelola dalam prinsip syariah sulit dibandingkan antar perusahaan. Investor menyukai data yang jelas dan terukur untuk membuat keputuhan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rinjani et al., (2022) dan Dwi & Kurniawati, (2022) yang menyatakan bahwa *ICG* tidak memiliki pengaruh terhadap

ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Lestari, (2020) dan Reni & Af'idah, (2021) yang menyatakan bahwa *ICG* berpengaruh terhadap *ROA*.

4.4.2 Pengaruh *Sharia Compliance* dengan proksi *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 1.489479 < t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.1484 > 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *IsIR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio *IsIR* dianggap tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan. Teori *Enterprise Sharia* pada dasarnya menekankan bahwa tujuan utama entitas syariah yaitu mencakup pemenuhan prinsip – prinsip syariah secara komprehensif. Dalam kerangka *SET*, pendapatan halal yang dihasilkan merupakan komitmen bank syariah menjalankan operasionalnya sesuai prinsip syariah. Namun analisis data keuangan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih memperoleh pendapatan yang bertentangan oleh prinsip syariah.

Dalam konteks perbankan syariah, tingkat kepatuhan syariah yang diukur oleh IsIR memang penting, namun tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang tinggi yang diukur oleh ROA. Keduanya memiliki fokus yang berbeda. *IsIR* mengukur sejauh mana pendapatan bank berasal dari sumber yang halal. Ini lebih fokus pada kepatuhan terhadap prinsip Islam. *ROA* mengukur efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Ini lebih fokus pada aspek keuangan dan kinerja. Kinerja keuangan bank syariah *(ROA)* tidak hanya ditentukan oleh tingkat kepatuhan syariah yang diukur dengan *IsIR,* tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti strategi bisnis dan operasional. Nilai *ROA* Bank Mega Syariah

pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi di antara bank-bank lain, sehingga menonjolkan kinerja keuangannya yang unggul. Bank Mega Syariah mungkin telah mengidentifikasi segmen pasar yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dan profitabilitas yang lebih baik.

Penemuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya, oleh Mayasari, (2020) dan Ningrum et al., (2024) yang mengatakan bahwa *IsIR* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. Penemuan studi ini bertentangan dengan hasil studi dari Yuniasary & Nurdin, (2019) yang mengatakan bahwa IsIR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA.

4.4.3 Pengaruh *Sharia Compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.711900 < t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.4829 > 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *PSR* tidak berpengaruh. Dalam kerangka SET, praktik pembiayaan yang adil dan transparan merupakan wujud nyata dari kepatuhan syariah. *PSR* digunakan sebagai indikator keberhasilan penerapan akad bagi hasil, khususnya mudharabah dan musyarakah. Penerapan *PSR* yang baik akan membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik. Misalnya, pembagian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan akan membuat nasabah merasa puas dan meningkatkan kepercayaan. Serta perusahaan yang melakukan transparasi ini akan memperkuat hubungan dengan pemodal.

Akan tetapi, dalam operasional BUS, akad murabahah lebih sering diterapkan daripada akad mudharabah dan musyarakah yang berbasis prinsip bagi hasil. Banyak nasabah masih lebih nyaman dengan skema pembiayaan yang lebih pasti seperti murabahah. Mereka cenderung menghindari pembiayaan bagi hasil karena ketidakpastian terkait besaran keuntungan yang akan diperoleh. Analisis terhadap laporan keuangan tahunan BUS secara umum menunjukkan dominasi pembiayaan berbasis murabahah dibandingkan dengan pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Oleh karena itu, tingkat pengembalian *ROA* tidak dipengaruhi oleh *PSR*.

Penemuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya oleh Mayasari, (2020), Lestari, (2020) dan Iqbal & Anwar, (2022) menyatakan bahwa PSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penemuan studi ini bertentangan dengan hasil studi dari Yuniasary & Nurdin, (2019) dan Fauziah et al., (2024) yang menyatakan bahwa PSR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Destiani et al., (2021) dan Iman & Umiyati, (2022) menyatakan bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.4.4 Pengaruh *Sharia Compliance* dengan proksi *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.393376 > t tabel yaitu 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.0022 < 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *ZPR* berpengaruh. Teori *Enterprise Sharia* pada dasarnya menekankan bahwa tujuan utama entitas syariah yaitu mencakup pemenuhan prinsip – prinsip syariah secara komprehensif. Salah satu rukun Islam

dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim adalah zakat. Perusahaan yang menunaikan zakat adalah manifestasi ketaatan terhadap perintah Allah dalam menjalankan operasional perusahaan.

Perusahaan dengan ZPR yang tinggi ini akan mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat, sebab masyarakat percaya perusahaan tersebut mampu mengelola dan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak. Kepercayaan dan dukungan dari stakeholders akan meningkatkan loyalitas pelanggan. Dana zakat yang disalurkan kepada mustahik akan membuat mereka puas dan percaya. Jika rasio ini tinggi akan menarik relawan atau donatur untuk menyalurkan dananya dan akan menciptakan efesiensi operasional perusahaan dan meningkatkan probabilitas.

Penemuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya oleh Mayasari, (2020) dan Destiani et al., (2021) yang menyatakan bahwa ZPR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA.

4.4.5 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.125752 > F tabel yaitu sebesar 3.340386 dan nilai probabilitas yaitu 0.010157 < 0.05, maka variabel *ICG,* dan *Sharia Compliance* yang diukur dengan *IsIR, PSR*, dan *ZPR* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *ROA* BUS yang tercatat di OJK tahun 2018 – 2023. Dalam *SET* menekankan bahwa bank syariah harus mematuhi prinsip syariah dalam seluruh tata kelolanya yang bertanggung jawab

pada Allah SWT sebagai pemimpin tertinggi. Ini berarti tindakan dan keputusan bank harus dipertimbangkan terhadap perintah dan larangan Allah SWT.

Tata kelola perusahaan Islam hadir sebagai mekanisme yang konkret untuk mewujudkan prinsip – prinsip *SET* dalam praktik pengelolaan bank. Kinerja yang baik berhubungan kuat dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pengelolaan bank umum syariah harus mematuhi prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah dalam tata kelola perusahaan islam akan mendorong perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien juga akan menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

SET sebagai landasan teoritis menekankan bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah. Prinsip *SET* mengajarkan bahwa bank syariah adalah perusahaan untuk mencapai keberkahan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Kedudukan kepatuhan syariah sebagai fondasi dalam mengarahkan operasional bank syariah, dengan memastikan semua kegiatan bisnis, mulai dari layanan, serta produk sesuai prinsip syariah. Serta perusahaan yang taat akan kepatuhan syariah, maka akan dikenal dengan perusahaan yang memiliki citra baik di mata masyarakat. Diterapkannya *sharia compliance* ini akan menjadi perusahaan yang beroperasi dengan tanggung jawab secara sosial. Dengan *responbilities* yang baik, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penemuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya oleh, Yuniasary & Nurdin, (2019) dan Lestari, (2020) menyatakan bahwa *ICG* dan *SC* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan guna mengkaji dampak *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai t hitung sebesar 1.135653 < t tabel sebesar 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.2665 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1.489479 < t tabel sebesar 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.1484 > 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *IsIR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 0.711900 < t tabel sebesar 2.04523 dengan nilai probabilitas 0.4829 > 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *PSR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa *Zakat Perfomance Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 3.393376 > t tabel sebesar 2.04523 dengan

nilai probabilitas 0.0022 < 0.05. Maka variabel *Sharia Compliance* dengan proksi *ZPR* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Berdasarkan hasil analisis, nilai F hitung sebesar 4.125752 > F tabel yaitu sebesar 3.340386 dan nilai probabilitas yaitu 0.010157 < 0.05, maka variabel *ICG,* dan *Sharia Compliance* yang diproksikan dengan *IsIR, PSR*, dan *ZPR* berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap kinerja keuangan dengan proksi *ROA* Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2023.

5.2 Implikasi

Mengacu pada temuan studi yang telah dipaparkan terdahulu, dapat ditarik beberapa implikasi penting, baik dari perspektif teoritis maupun praktis sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini mendukung salah satu pilar utama Teori *Enterprise Shariah*, yaitu pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan. *Zakat performance ratio* sebagai proksi kepatuhan syariah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap kewajiban zakat, semakin baik kinerja keuangan bank. Ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah yang konkret dan terukur, seperti pembayaran zakat, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.
2. Konsep tata kelola perusahaan Islam lebih kompleks daripada yang sering diasumsikan. Dimensi-dimensi tata kelola yang berbeda mungkin memiliki

pengaruh yang berbeda pula terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa teori *enterprise shariah* perlu diperkaya dengan pemahaman yang lebih mengenai kompleksitas tata kelola perusahaan Islam.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi industri perbankan syariah, dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil :

1. Bagi Bank Umum Syariah

   Temuan penelitian merekomendasikan agar bank umum syariah lebih fokus pada peningkatan kepatuhan terhadap kewajiban zakat sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Ini berarti perlu ada mekanisme yang lebih baik untuk memastikan pembayaran zakat dilakukan secara tepat waktu dan transparan.

2. Investor

   Investor dapat menggunakan hasil studi ini sebagai acuan dalam memilih bank syariah untuk berinvestasi. Bank syariah dengan tingkat kepatuhan zakat yang tinggi seringkali menunjukkan kinerja keuangan yang unggul.

3. Nasabah

   Nasabah dapat memilih bank syariah yang memiliki tingkat kepatuhan zakat yang tinggi sebagai bukti komitmen bank terhadap prinsip-prinsip syariah. Serta, nasabah dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang didanai dari zakat yang dikelola oleh bank.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil kajian yang telah dilaksanakan mengindikasi adanya sejumlah batasan dalam studi ini. Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan penelitian :

1) Penggunaan nilai komposit untuk mengukur tata kelola perusahaan Islam mungkin terlalu umum dan tidak mampu menangkap kompleksitas dari berbagai dimensi tata kelola.
2) Penggunaan *zakat performance ratio, profit sharing ratio*, dan *Islamic Income Ratio* sebagai proksi kepatuhan syariah mungkin belum sepenuhnya mewakili seluruh aspek kepatuhan syariah.
3) Penelitian ini hanya memfokuskan pada ROA untuk mengukur kinerja keuangan, sehingga aspek kinerja lainnya tidak dipertimbangkan
4) Proses merger yang terjadi di antara beberapa bank syariah menyebabkan berkurangnya populasi penelitian, sehingga berdampak pada ukuran sampel yang lebih kecil.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan temuan tersebut, berikut beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat dilakukan :

1) Menggunakan indikator yang lebih spesifik untuk mengukur dimensi lain dari tata kelola perusahaan Islam dan kepatuhan syariah.
2) Menganalisis apakah ada variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

3) Memperpanjang periode penelitian, agar dapat mengidentifikasi tren jangka panjang dan melihat bagaimana variabel-variabel yang diteliti berubah seiring waktu.
4) Meningkatkan frekuensi dengan menggunakan data bulanan atau data kuartalan

DAFTAR PUSTAKA

Agtriyanti, Reni, and Erma Setiawati. 2018. "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung Pada JII Periode 2014-2018)." *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0* 47–58.

Bank Indonesia. 2012. "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank." 326.

Destiani, Nurya Ayu, Juliana Juliana, and Aneu Cakhyaneu. 2021. "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia." *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12(3):301–12. doi: 10.32670/coopetition.v12i3.554.

Djuwita, Diana, Nur Eka Setiowati, and Umi Kulsum. 2019. "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah* 11(2):205–20. doi: 10.24235/amwal.v11i2.4072.

Dwi, Novia, and Sri Lestari Kurniawati. 2022. "Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliancec Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 8(1):24–33. doi: 10.30997/jsei.v8i1.5374.

Farichah, Ani, Zaenal Alim Adiwijaya, Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2022. "Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Dan Zakat Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (2002):1–19.

Fauziah, Raihani, Ira Novianty, and Muhammad Umar Mai. 2024. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA BANKUMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10(1):94–103.

Hafida, Andi Safitri. 2012. "Implementasi Shariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders." *Akuntansi* 1–151.

Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, and Sigit. Pramono. 2004. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks." *Jurnal Internasional Islam* 19–21.

Hani Krisnawati. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 13(1):162–68. doi: 10.51903/kompak.v13i1.213.

Hasanah, Shofia Mauizotun, and Romi Kurniawan. 2019. "The Concept of Islamic Corporate Govermance." *Iqtishaduna* 10(1):31–54.

Hayati, Safaah Restuning, and Mutiah Hanifah Ramadhani. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(2):970–79. doi: 10.29040/jiei.v7i2.2253.

Iman, Nabila Firdaus, and Umiyati. 2022. "Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10(1):31–53. doi: 10.35836/jakis.v10i1.280.

Iqbal, Muhamat, and Saiful Anwar. 2022. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(2):259–70. doi: 10.46306/rev.v2i2.69.

Jam'ah, Maulida, and Ahmad Amin Dalimunthe. 2022. "Analisis Produk Tabungan Wadiah Dan Mudharabah Di Bsi Kcp Medan Pulo Brayan." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2(3):257–68. doi: 10.51903/jupea.v2i3.354.

Khan, Imran, and Syeda Nitasha Zahid. 2020. "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13(3):483–501. doi: 10.1108/IMEFM-01-2019-0003.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia."

Lestari, Sry. 2020. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam*.

Mansour, Walid, and M. Ishaq Bhatti. 2018. "The New Paradigm of Islamic Corporate Governance." *Managerial Finance* 44(5):513–23. doi: 10.1108/MF-01-2018-0043.

Mayasari, Firda Alia. 2020. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18(1):22–38. doi: 10.30595/kompartemen.v18i1.6812.

Napitupulu, Runggu Besmandala, Torang P. Simanjuntak, Hutabarat Laminar, Damanik Hormaingat, Hotriado Harianja, Ronnie Togar Mulia Sirait, and Chainar Elli Ria Lumban Tobing. 2021. *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan SPSS - STATA - Eviews.* 1st ed. Madenatera.

Ningrum, Rianti Agmarin, Universitas Islam, and Negeri Syarif. 2024. "SHARIA COMPLIANCE AND INTELLECTUAL CAPITAL TOWARD PROTABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS." 5(2):286–303.

Nurhayati, Puji, Dian Saputri Rustiningrum, Studi Program, Fakultas Akuntansi, Dan Ekonomi, Universitas Bisnis, and Madiun Pgri. 2021. "Implikasi Zakat Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(03):1416–24.

Nurzaiyani, Dira, and Nurma Sari. 2019. "Implementasi Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Darussalam Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 1(2):176–96.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah." *SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014* 110(9):13.

PAPSI. 2013. "Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia." (15).

Reni, Dewi, and Putri Ayu Iffatul Af'idah. 2021. "El-Ujrah : [Journal of Silamic Banking and Finance] Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2017-2021." (02):95–107.

Rinjani, Hani A., Kusnendi, and Aneu Cakhyaneu. 2022. "Analisis Islamic Corporate Governance Dan Islamic Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Bus Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5:1–14.

Romadhonia, Suci, and Sri Lestari Kurniawati. 2022. "The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks." *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies* 6(1):90. doi: 10.30983/es.v6i1.5566.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Triyuwono, Iwan. 2001. "Metafora Zakat Dan Shari'Ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'Ah." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 5(2):131–45.

Undang-Undang Republik Indonesia. 1998. "Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan."

Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah." *Phys. Rev. E* 1998.

Wulpiah. 2017. "Urgensi Penerapan Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah." *Asy-Syariyyah : Jurnal Ilmu Syariah Dan Perbankan Islam* 2(1):1–23.

Yuniasary, Messy, and Nurdin. 2019. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2013 - 2017)." *Manajemen* 5:1008.

Zara Ananda, Chintya, and Erinos NR. 2020. "Pengaruh Islamic Corporate

Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(1):2065–82. doi: 10.24036/jea.v2i1.198.